

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KULINER BATAGOR UNTUK PEMBELAJAR  
BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)**

<sup>1</sup>Yasmine Norma Anggraeni, <sup>2</sup>Istingatus Oktavia Puji Saputri, <sup>3</sup>Izi Primassa , <sup>4</sup>Rahma Nur Laila,  
<sup>5</sup>Rama Aji Dananto, <sup>6</sup> Kundharu Saddhono

<sup>1</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

[yasminenormaa@student.uns.ac.id](mailto:yasminenormaa@student.uns.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

[oktaviaistingatus@student.uns.ac.id](mailto:oktaviaistingatus@student.uns.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

[iziprimassa@student.uns.ac.id](mailto:iziprimassa@student.uns.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

[rahmanur257@student.uns.ac.id](mailto:rahmanur257@student.uns.ac.id)

<sup>5</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

[ramaajidananto@student.uns.ac.id](mailto:ramaajidananto@student.uns.ac.id)

<sup>6</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

[kundharu\\_s@staff.uns.ac.id](mailto:kundharu_s@staff.uns.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini menjelajahi potensi kuliner "Batagor" sebagai materi pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang berfokus pada upaya mendukung Bahasa Indonesia ke kancah internasional. Batagor merupakan salah satu kuliner khas dari Indonesia. Selain cita rasa yang kaya, Batagor juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperkenalkan budaya Indonesia melalui pembuatan bahan ajar yang dikemas dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui analisis kualitatif, penelitian ini mengemukakan bahwa integrasi Batagor dalam kurikulum BIPA dapat memperdalam pemahaman konteks budaya dan meningkatkan minat terhadap Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengajarkan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing sekaligus mengenalkan kuliner khas Indonesia yakni Batagor melalui bahan ajar yang inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Batagor dapat berperan sebagai penghubung yang efektif antara bahasa dan budaya. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan bahan ajar BIPA yang inovatif dan menarik. Temuan ini dapat mempermudah pengajar BIPA, institusi pendidikan, dan pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tren internasionalisasi Bahasa Indonesia. Selain sebagai kuliner khas, Batagor bermanfaat sebagai instrumen pembelajaran yang relevan dalam memperkuat program BIPA serta mendukung internasionalisasi Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahan ajar, Batagor, BIPA, Internasionalisasi Bahasa Indonesia

**ABSTRACT**

*This research explores the culinary potential of "Batagor" as teaching material for Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) which focuses on efforts to support Indonesian on the international stage. Batagor is a typical culinary specialty from Indonesia. Apart from its rich taste, Batagor can also be used as a means of introducing Indonesian culture through making teaching materials packaged using good and correct Indonesian. Through qualitative analysis, this research suggests that the integration of Batagor in the BIPA curriculum can deepen understanding of the cultural context and increase interest in Indonesian. The aim of this research is to teach Indonesian to foreign speakers while introducing typical Indonesian culinary delights, namely Batagor, through innovative teaching materials. The research results show that Batagor can act as an effective link between language and culture. The contribution of this research lies in the preparation of innovative and interesting BIPA teaching materials. These findings can make it easier for BIPA teachers, educational institutions and related parties to design learning strategies that are in line with the trend of internationalization of the Indonesian language. Apart from being a typical culinary specialty, Batagor is useful as a relevant learning instrument in strengthening the BIPA program and supporting the internationalization of the Indonesian language.*

*Keywords: Batagor, BIPA, Internationalization of Indonesia, Teaching materials*

## **I. LATAR BELAKANG**

Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan budaya dan kuliner yang melimpah, memiliki potensi besar untuk memperkenalkan keberagaman bahasa dan tradisi kepada dunia. Salah satu warisan kuliner yang khas dan lezat adalah "Batagor," singkatan dari bakso tahu goreng. Kuliner batagor menjadi salah satu snack khas Indonesia yang menjadi kegemaran di kota-kota besar seperti Jakarta dan Bandung. Keunikan dan kelezatan batagor tidak hanya menciptakan kenangan kuliner bagi warga lokal saja, namun menjadi salah satu daya tarik wisatawan asing yang berkeinginan mengeksplorasi kuliner khas Indonesia ini.

Pada saat ini negara Indonesia menjadi salah satu destinasi yang menarik dikunjungi bagi para turis. Sehingga tidak sedikit para penutur asing juga mempelajari bahasa Indonesia, sekedar untuk *travelling*, atau memang tertarik dengan bahasa. Hal tersebut mempengaruhi minat para penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia atau yang kita sebut dengan BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Tidak sekedar ingin mempelajari bahasa, namun ingin mengenal kehidupan sehari-hari serta kebudayaan negara Indonesia. Berdasarkan hal tersebut tentu kuliner juga menjadi hal yang menarik digunakan sebagai bahan ajar BIPA di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan Graham - Marr (2015), yang mengatakan bahwa konten budaya merupakan hal yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa asing bertujuan meningkatkan penguasaan bahasa pelajar.

Dalam era globalisasi ini, internasionalisasi bahasa Indonesia menjadi suatu kebutuhan yang perlu untuk dimasifkan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara ini tidak hanya mencerminkan identitas bangsa, tetapi juga

menjadi jembatan untuk berkomunikasi dengan dunia internasional. Dalam konteks ini, kuliner seperti batagor dapat dijadikan salah satu bahan ajar yang menarik bagi para pembelajar BIPA di Indonesia. Penggunaan kuliner sebagai bahan pembelajaran bahasa bukan hanya akan memberikan pengalaman praktis, tetapi juga memperkaya kosakata dan budaya bagi mereka yang belajar bahasa ini.

Pembelajaran BIPA telah berkembang pesat selama tahun 2021 hingga saat ini hampir 38 negara saat ini sudah memfasilitasi pembelajaran BIPA. Hal ini tentu menunjukkan bahwa saat ini salah satu bahasa yang diminati oleh penutur asing ialah bahasa Indonesia. Walau memiliki peminat yang tinggi media pembelajaran BIPA sangat terbatas untuk saat ini. Hal ini sejalan dengan Jessica, 2022 menyatakan dimana saat ini antusiasme para penutur asing untuk belajar bahasa Indonesia belum terpenuhi terhadap media pembelajaran yang sesuai dengan preferensi mereka. Dimana hal tersebut terlihat dari langkanya materi pembelajaran BIPA baik berupa buku teks atau non teks yang memuat kearifan lokal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya pengembangan media ajar yang baik dan beragam bagi para pelajar BIPA. Media pembelajaran BIPA hendaknya direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara matang (Susanti, 2020). Pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan kuliner batagor sebagai tema utama memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia di kalangan penutur asing. Selain itu, melibatkan aspek kuliner dalam pembelajaran bahasa dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan aplikatif. Dengan demikian, pengajaran Bahasa Indonesia dapat diarahkan menjadi

suatu pengalaman holistik yang tidak hanya melibatkan aspek linguistik, tetapi juga aspek sosial dan budaya.

Pembelajaran tentu tidak dapat dipisahkan dari teknologi yang terus berkembang, dimana dengan pemanfaatan teknologi digital ataupun platform online juga dapat meningkatkan daya tarik serta efektivitas media pembelajaran (Wityastuti et al., 2022). Dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat pelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Media ajar BIPA yang dapat diakses online dengan mudah diharapkan memudahkan akses pelajar asing dalam mempelajari BIPA. Dimana media ajar ini akan menjabarkan mengenai kuliner Indonesia dengan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan adanya video, animasi, serta simulasi.

Melalui pemahaman lebih mendalam terhadap budaya kuliner Indonesia, para penutur asing akan dapat merasakan kehangatan dan keberagaman masyarakat Indonesia. Pembelajaran bahasa yang dikaitkan dengan pengalaman kuliner ini dapat menjadi upaya strategis dalam mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap bahasa Indonesia dalam tingkat Internasional dengan kuliner Indonesia yang beragam setiap daerah. Berdasarkan hal tersebut, kuliner batagor yang kita kenal sebagai jajanan masyarakat Indonesia ini tidak hanya menjadi hidangan lezat, tetapi juga menjadi Bahan Ajar yang berharga bagi penutur asing yang ingin memahami dan menguasai Bahasa Indonesia. Pengembangan bahan ajar ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai kuliner sebagai Bahan ajar BIPA, Farinda, F. U. (2023) yang berjudul “Upaya Pengenalan Kuliner Lokal Indonesia dalam Materi Bahan Ajar BIPA melalui Media Audiovisual”, Gunawan,

F. A., Marlina, A. D., Nugroho, A. W., Mardani, A. N., & Saddhono, K. (2023) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Kuliner “Nasi Goreng” untuk Mahasiswa Yale University, Amerika Serikat”, Budiawan, R. Y. S. (2017) yang berjudul “*Integration of the use of “Nasi Tumpeng” in the teaching of BIPA as one of Indonesian local cultural wisdom*”.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar BIPA dengan fokus kuliner batagor dalam mendukung internasionalisasi Bahasa Indonesia. Dalam penelitian dan pengembangan metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan survei awal sebagai metode pengumpulan data untuk menganalisis tingkat pemahaman dan kebutuhan penutur asing terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia melalui budaya kuliner batagor. Langkah kedua merencanakan tahapan observasi terhadap bahan ajar kuliner batagor kedalam proses pembelajaran. Langkah ketiga yakni mengembangkan bahan ajar BIPA berdasarkan rancangan yang telah didiskusikan dengan pengajar BIPA. Langkah keempat menyusun dan menyelesaikan bahan ajar. Langkah kelima melakukan uji validasi oleh dosen pembimbing. Langkah keenam melakukan uji coba terhadap bahan ajar kepada sasaran yakni penutur asing. Langkah ketujuh melakukan revisi kebutuhan dan kekurangan yang relevan setelah dilakukannya uji coba.

Data akan dikumpulkan melalui observasi dan mengumpulkan sumber referensi seperti materi pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan bertujuan untuk memahami bahan ajar BIPA yang ada pada

saat ini, dan mengetahui apa saja yang harus dikembangkan agar pembelajaran BIPA dapat lebih interaktif. Analisis data akan dilakukan dengan fokus pada pemahaman penutur asing terhadap Bahasa Indonesia melalui materi kuliner batagor, sehingga berpotensi untuk meningkatkan internasionalisasi Bahasa Indonesia.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hakikat Media/ Bahan Ajar**

Dalam dunia pendidikan, perlu suatu alat atau instrumen untuk dipakai selama kegiatan belajar mengajar, yakni media pembelajaran. Istilah tersebut sendiri merujuk pada penggunaan media dengan tujuan mendukung keberhasilan kegiatan belajar. Menurut bahasa Latin, media bermakna pengantar, sedangkan dalam bahasa Inggris adalah saluran atau pengajar juga. Dalam Bahasa Arab pun juga demikian. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan jika media merupakan kumpulan yang dapat menjadi perantara antara dua pihak yaitu pengirim dan penerima. Sifat utama dari media adalah edukatif, artinya bisa memberikan pesan dan informasi pendidikan. Jika dijabarkan dalam definisi dunia pendidikan menurut Gerlach dan Ely, bentuk media adalah kejadian, materi, dan manusia yang dimanfaatkan untuk membuat siswa-siswi mendapatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Itu berarti baik itu guru, buku pelajaran atau sekolah itu sendiri bisa menjadi media bagi peserta didik.

Sementara itu penjelasan penggunaan media selama proses belajar, dijelaskan oleh Oemar Hamalik sebagai teknik, alat, dan metode yang dipakai dengan tujuan mengefektifkan interaksi dan komunikasi peserta didik dan pengajar di sekolah. Suprpto sendiri menjelaskan media sebagai alat bantu

bagi guru untuk mendapatkan tujuan dalam mengajar. Widodo (2018:159) menambahkan teori media sebagai sarana yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran baik berbentuk tradisional atau modern. Sarana tersebut berfungsi untuk menyampaikan pembelajaran, memantik pola pikir kritis, empati, dan minat peserta didik (Tricahyono:2022). Berdasarkan jbaran tentang media belajar yang telah diungkapkan oleh para ahli, disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala hal baik itu berbentuk benda maupun non benda yang dapat digunakan untuk mendukung dan menunjang serta mensukseskan proses pembelajaran di sekolah.

Dunia pendidikan selalu bergerak dan berkembang sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Era ini, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini adalah hasil akhiran dari beberapa kurikulum yang diterapkan pada rentang waktu sebelum hingga sesudah pandemi. Konsep Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila yang dalam penerapannya bisa dilakukan lebih beragam agar materi yang diberikan lebih maksimal dan durasi yang digunakan tercukup dalam memaksimalkan penyampaian kompetensi dan kebutuhan serta minat studi peserta didik (Tara:2022). Istilah-istilah pendidikan mengalami beberapa perubahan, diantaranya Rencana Pembelajaran atau RPP menjadi bahan ajar. Bahan ajar disini disebut sebagai media yang memudahkan pengajar dan peserta didik. Bahan ajar adalah media berbentuk cetak atau benda atau audiovisual yang dipakai selama penyampaian materi pembelajaran. Konsep dan penerapan bahan ajar ini beberapa kali mengalami perubahan terutama saat pengadaan program sekolah penggerak sebelum penerapan Kurikulum Merdeka. Bahan tersebut berisi

rencana belajar melalui penyesuaian kebutuhan siswa-siswi yang disusun setelah melakukan asesmen diagnostik.

Bahan ajar memegang peran penting bagi guru untuk merancang pembelajaran. Dalam bahan ajar, guru dituntut untuk inovatif dan berpikir kritis untuk dapat membuat bahan ajar yang usia menjadi acuan dalam kegiatan belajar mampu diterima peserta didik. Definisi bahan ajar juga dijelaskan Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Kosasih 2021:19-20) sebagai unit belajar terkecil namun rinci. Jika dijabarkan lebih lanjut model pembelajaran berisi tujuan umum yang dicapai, topik yang menjadi pangkal proses belajar, tujuan instruksional, bentuk materi yang akan disampaikan, sarana yang akan digunakan selama proses pembelajaran, detail kegiatan, lembar kerja yang akan dikerjakan, dan evaluasi pembelajaran. Bahan tersebut adalah bentuk media yang disusun menyesuaikan kebutuhan peserta didik di sekolah.

Dalam Kurikulum Merdeka, bahan ajar disebut menjadi hal krusial yang digunakan untuk melancarkan proses implementasi pembelajaran dengan cara yang baru karena bahan ajar saat ini disesuaikan pada perubahan industri teknologi dan digitalisasi (Maipita dkk., 2021). Media tersebut adalah bentuk penerapan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan sasarannya Profil Pelajar Pancasila dan tersusun sesuai perkembangan siswa-siswi. Melalui penjelasan ahli diatas, bahan ajar berisikan materi, alat yang digunakan, detail kegiatan, lembar kerja dan lembar evaluasi untuk peserta didik. Dikarenakan pentingnya sebuah bahan ajar tentu hal ini menjadi pertimbangan agar bahan tersebut terus berkembang terutama untuk pembelajaran BIPA yang masih tergolong baru

di Indonesia dan terbatasnya bahan yang tersedia. Bahan ajar BIPA harus dibuat menarik namun tetap memenuhi Alur Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan pengajar BIPA.

## **2. Karakteristik Bahan Ajar Interaktif**

Kurikulum terus berkembang merupakan salah satu upaya pemerintah memperbaiki pendidikan di Indonesia, hal ini tertuang pada peraturan pemerintah pasal 19 ayat 1 tahun 2005, menyarankan pada pembelajaran guru diharapkan dapat menggunakan media ajar atau model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, serta membuat pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta interaktif sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Sama halnya dalam mempelajari bahasa pembelajaran interaktif bagi pembelajaran asing tentu harus diterapkan agar pembelajaran semakin menarik dan tidak monoton.

Guido, 2014, menyatakan bahwa Bahan Ajar merupakan suatu unit kegiatan belajar mandiri bagi siswa yang berguna sebagai alat bantu ajar. Dimana bahan ajar sendiri didefinisikan sebagai alat bantu pembelajaran bagi guru maupun siswa dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pengertian Interaktif sendiri menurut Munir tahun 2015, ialah proses komunikasi dua arah maupun lebih sesuai elemen komunikasi itu sendiri. Pembelajaran yang interaktif pada penelitian bahan ajar ini adalah kegiatan dalam bahan ajar siswa diminta berpindah halaman, melihat video, mendengarkan rekaman, atau terdapat animasi yang menarik sehingga dalam pembelajaran terdapat keaktifan siswa.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Bahan Ajar yang interaktif merupakan bahan ajar yang dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran seperti teks, gambar, animasi, video, rekaman suara dan

sebagainya agar pembelajaran BIPA tertarik mempelajari baik secara mandiri atau saat dibimbing guru bahasa. Pengguna bahan ajar interaktif ini juga selain berbentuk cetak dapat diakses secara online melalui *smartphone*, laptop, dan sebagainya. Sehingga diharapkan dapat menjangkau banyak Penutur Asing yang sedang mempelajari bahasa Indonesia, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing masing penutur.

Dalam penelitian ini menghasilkan produk pembelajaran interaktif bagi pelajar BIPA. Dalam pengembangan bahan ajar Kuliner Batagor ini terdapat tiga tahap yang dilalui pertama perencanaan bahan ajar, tahap kedua yakni mendesain Bahan ajar, dan tahap ketiga yaitu pengembangan bahan ajar. Pada tahap pengembangan bahan ajar BIPA penulis harus memenuhi kriteria yang terdapat dengan tujuan bahan menjadi interaktif. Bagi penutur asing ataupun pengajar yakni bahan ajar membantu penutur asing dalam melakukan pembelajaran secara mandiri, dimana dengan bahan ajar pelajar BIPA akan memiliki kegiatan pembelajaran yang maksimal dan terstruktur, dalam bahan ajar interaktif akan terdapat pembelajaran yang lengkap sehingga dapat memberi kesempatan belajar yang baik bagi pembelajar BIPA, bahan ajar BIPA ini juga dapat digunakan sebagai monitoring bagi pengajar.

### 3. Pembuatan Bahan Ajar BIPA

Seorang pengajar harus memperhatikan kriteria yang dimiliki suatu modul ajar dan paham kriteria dalam modul ajar dimana harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Kriteria sebuah modul ajar yakni adanya pemahaman konsep untuk seluruh mata pelajaran, modul ajar juga harus menarik bermakna serta menantang, artinya modul tersebut dapat menumbuhkan minat belajar pengajar BIPA serta membuat pembelajar

BIPA aktif dalam kegiatan pembelajaran. Modul ajar juga harus relevan dan kontekstual yang artinya modul ajar memiliki hubungan dengan pengetahuan serta pengalaman yang telah didapatkan, serta tepat dengan situasi dan kondisi peserta didik, modul ajar juga berkesinambungan yang artinya alur kegiatan pembelajaran yang dijabarkan berkaitan dan tepat dengan fase belajar pembelajar BIPA.

Secara umum, dalam bahan ajar BIPA terdapat beberapa komponen yang harus ada yaitu pembelajaran adalah informasi umum, komponen inti, lampiran dan hal lain yang dapat digunakan menyesuaikan kebutuhan suatu mata pelajaran. Isi dari bahan pembelajaran diantaranya tujuan dari pembelajaran, langkah dalam pembelajaran, asesmen untuk siswa, informasi yang dibutuhkan siswa, serta referensi pembelajaran yang membantu guru dalam pembelajaran. Pada bahan ajar kurikulum merdeka, guru memiliki hak dalam mengembangkan komponen-komponen bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar.



**Gambar 1. Pembuatan Bahan Ajar BIPA**

Dalam mengembangkan bahan ajar kuliner batagor untuk Pembelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing), berikut adalah tahapan yang perlu diperhatikan. Pertama, menganalisis kebutuhan peserta didik dan pengajar BIPA terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan. Kedua merencanakan alur pembuatan dan mengembangkan bahan ajar BIPA agar sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Ketiga, mengembangkan bahan ajar

berdasarkan format perencanaan penelitian yang sudah dimiliki dan harus sesuai dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan harus sesuai dengan Capaian pembelajaran yang sudah ditentukan. Keempat, melakukan uji coba bahan ajar dengan bantuan para ahli bidang pengajar BIPA. Kelima, melakukan revisi bahan ajar berdasarkan panduan para ahli pengajar BIPA. Keenam, melakukan uji bahan ajar setelah revisi yang diberikan. Ketujuh, yang merupakan tahapan akhir yaitu evaluasi bahan ajar. Dengan tahapan bahan ajar memiliki standar yang baik karena sudah melalui proses uji produk dari pakar pengajar BIPA di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

#### **A. Pengertian Batagor**

Budaya kuliner suatu daerah merupakan komponen penting dari kekayaan budaya secara keseluruhan. Indonesia sebagai sebuah negara dengan kekayaan adat istiadat serta keanekaragaman budayanya menawarkan berbagai macam kuliner lezat yang menggugah selera dan memancing rasa lapar yaitu batagor, atau bakso tahu goreng, adalah salah satunya dan merupakan makanan ringan yang umum di Indonesia, terutama di Jawa Barat. Menurut (Runtiko & Agus Ganjar, 2020) batagor adalah singkatan dari bakso, tahu, dan goreng. Batagor dianggap sebagai hidangan nasional Jawa Barat. Menyantap batagor merupakan kenikmatan tersendiri karena memiliki rasa gurih, serta bumbu kacangnya yang pedas. Batagor memiliki sejarah panjang dalam menggabungkan pengaruh budaya yang berbeda sebagai bagian dari kuliner nusantara.



**Gambar 2. Batagor sumber vitopt.com**

Tiga bahan utama batagor adalah kulit pangsit, tahu, dan bakso. Biasanya terbuat dari daging ayam atau ikan tenggiri yang dicincang halus, bakso batagor dibentuk bulat-bulat. Tahu yang digunakan adalah tahu putih yang diiris tipis-tipis. Menurut (Gunawan, dkk. 2023) Salah satu langkah dalam memperkenalkan kepada pembelajar mengenai bahasa dan budaya Indonesia adalah pembuatan bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) ialah menggunakan kuliner Indonesia sebagai media pembelajaran. Batagor telah berkembang menjadi bagian penting dari kuliner Indonesia dan masih populer di kalangan penduduk dan pengunjung. Tekstur batagor yang renyah merupakan ciri khas yang muncul dari prosedur penggorengannya. Biasanya, batagor disajikan dengan saus pedas yang melengkapi cita rasa hidangan dan bumbu kacang yang kental dan gurih yang tercampur rata. Irisan mentimun, bawang goreng, dan potongan cabai rawit juga sering digunakan untuk mempercantik penyajian batagor.

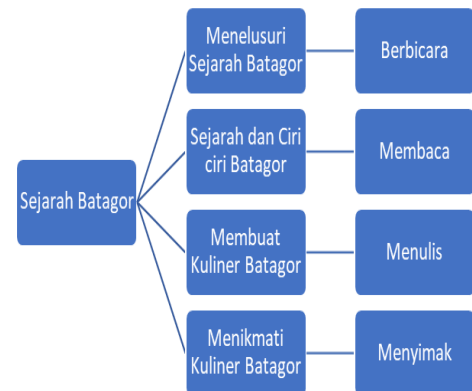
Penelitian ini memfokuskan kuliner batagor dikarenakan batagor sebagai salah satu jajanan yang masuk dalam kategori *top 100 snack in the world* menurut detik.com menjadi pertimbangan kuliner ini menjadi bahan ajar yang menarik serta batagor yang dapat ditemukan di seluruh kota di Indonesia. Batagor merupakan salah satu makanan yang selalu dinanti-nanti karena cita rasa dan

kelezatannya yang khas. Selain itu, para penggiat dalam bisnis kuliner selalu menemukan cara baru untuk menampilkan dan memvariasikan rasa batagor dan berkontribusi pada popularitas yang berkelanjutan. Selain itu batagor juga merupakan salah satu kekayaan kuliner Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan masih populer hingga saat ini. Batagor merupakan hidangan yang sulit dilupakan karena rasa, tekstur, dan cara pembuatannya yang khas. Menurut (Dananto, dkk. 2023) Indonesia adalah rumah bagi beragam budaya dan tradisi, dan salah satu permata kuliner yang paling mewakili warisan kuliner nusantara yang kaya adalah batagor, yang harus dilestarikan dan dinikmati oleh generasi mendatang.

### **B. Desain Bahan Ajar**

Proses perancangan bahan ajar merupakan kegiatan yang penting di dunia pendidikan, karena bertujuan untuk menghasilkan sumber belajar yang menarik, efektif, dan terpusat. Menurut (Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Guru dapat merencanakan pembelajaran dengan lebih baik dengan bantuan bahan ajar. Dikarenakan itu, pembuatan rencana pembelajaran adalah kemampuan pedagogis yang harus dikembangkan pada guru untuk meningkatkan metode pengajaran mereka di kelas dan memastikan bahwa pelajaran tetap berada sesuai desain. Ruang kelas yang menggunakan bahan ajar akan lebih produktif dan efisien, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pengembangan bahan ajar BIPA yang berjudul *Kuliner Nusantara Batagor* ini mencakup beberapa aspek dalam pembelajaran dengan memperhatikan



**Gambar 3. Alur Bahan Ajar BIPA kuliner Batagor**

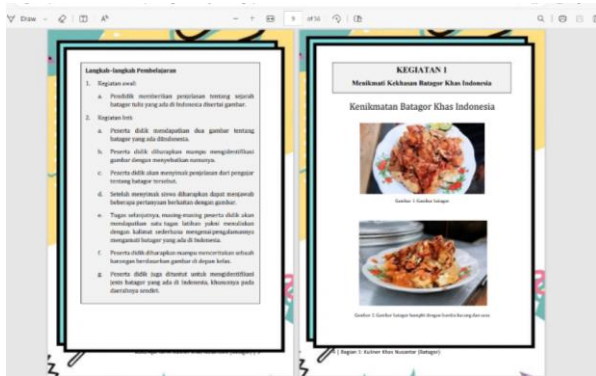
Pada kegiatan pertama ialah mendefinisikan serta memfokuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dalam merancang bahan ajar. Tujuan-tujuan ini harus sejalan dengan kriteria tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh pembelajar BIPA, Menurut (Purwati, D., & Suhirman, S., 2017). Tahapan awal mendesain bahan ajar menentukan draf yang terdiri dari judul, kompetensi, sub kompetensi, tujuan, materi, prosedur, soal-soal, dan evaluasi. Dan Bahan ajar BIPA harus memenuhi 4 Kriteria berbahasa.



**Gambar 4. Daftar isi Bahan Ajar**

Dalam bahan ajar Buku ajar BIPA: *Kuliner Nusantara Batagor* ini membahas 4 subbab dalam kuliner batagor baik dari sejarah kuliner batagor, ciri ciri kuliner batagor, proses pembuatan kuliner batagor, dan yang terakhir menikmati kuliner batagor sendiri. Dalam setiap subbab dilengkapi dengan berbagai

kegiatan dan di awal akan dijelaskan apa tujuan dari materi setiap subbab batagor.



**Gambar 5. Buku bahan ajar BIPA**

Selanjutnya pendesain harus memperhatikan pengembangan bahan yang terstruktur dengan baik yang merupakan persyaratan dalam mendesain bahan ajar. Rangkuman dan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa harus disertakan dalam isi bahan, bersama dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa serta pemahaman isi dari materi utama. Menurut (Fitriani et al., 2022) dalam (Dananto, R. A., Yasinta, S. A., Fauzani, S. R., Salsabila, V., & Saddono, K. 2023). Memilih strategi pengajaran yang sesuai merupakan langkah lain dalam proses desain bahan. Hal ini mencakup pilihan kegiatan pembelajaran dalam bentuk presentasi dan jenis konten video interaktif. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta sehingga bahan pengajaran interaktif dapat memasukkan komponen seperti tugas berbasis masalah (penalaran kritis), film pembelajaran, atau simulasi.

Lalu pada prinsip-prinsip desain bahan ajar yang efektif hal yang penting bagi pendesain adalah dapat memahami berbagai gaya belajar siswa, menyajikan materi dengan cara yang menarik dan relevan, memberikan kritik yang bermanfaat, dan mendorong lingkungan belajar yang inklusif.

#### **IV. KESIMPULAN**

Melalui pemahaman lebih mendalam terhadap budaya kuliner Indonesia, para penutur asing akan dapat merasakan kehangatan dan keberagaman masyarakat Indonesia. Pembelajaran bahasa yang dikaitkan dengan pengalaman kuliner ini dapat menjadi upaya strategis dalam mendukung upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia di tingkat internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah Kuliner "Batagor" sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing dalam Mendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia Batagor juga merupakan salah satu kekayaan kuliner Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan masih populer hingga saat ini. Batagor merupakan hidangan yang sulit dilupakan karena rasa, tekstur, dan cara pembuatannya yang khas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui observasi dan mengumpulkan sumber referensi seperti materi pembelajaran. Analisis data akan dilakukan dengan fokus pada pemahaman penutur asing terhadap Bahasa Indonesia melalui materi kuliner batagor, sehingga berpotensi untuk meningkatkan internasionalisasi Bahasa Indonesia. Bahan ajar memegang peran penting bagi guru untuk merancang pembelajaran. Dalam bahan ajar, guru dituntut untuk inovatif dan berpikir kritis untuk dapat membuat bahan ajar yang usia menjadi acuan dalam pembelajaran yang dapat diterima oleh semua peserta didik. Guru dapat merencanakan pembelajaran dengan lebih baik dengan bantuan bahan ajar. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar maupun

mahasiswa yang ingin mengembangkan bahan ajar BIPA bagi penutur asing bahasa Indonesia.

<https://doi.org/10.1515/jolace-2015-0008>

#### DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2020). Media pembelajaran efektif. Semarang: Fatawa Publishing, 3.
- Dananto, R. A., Yasinta, S. A., Fauzani, S. R., Salsabila, V., & Saddono, K. (2023). Kuliner Gudeg sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dalam Mendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(6), 01-15.
- Guido, R. M. D. (2014). Evaluation of A modular teaching approach in materials science and engineering. *American Journal Of Educational research*, 2(11), 1126-1130. <https://doi.org/10.12691/education-2-11-20>
- Gunawan, F. A., Marlina, A. D., Nugroho, A. W., Mardani, A. N., & Saddhono, K. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Kuliner “Nasi Goreng” untuk Mahasiswa Yale University, Amerika Serikat. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(4), 20-30.
- Graham-Marr, Alastair. 2015. “Enhancing Student Schematic Knowledge of Culture through Literature Circles in a Foreign Language Classroom.” *Journal of Language and Cultural Education* 3 (1): 85–92.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). Media pembelajaran.
- Jessica, D. (2022). Perancangan UI/UX Media Belajar Program BIPA UMN (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era . *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 145–151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.026>
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88-97.
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 82-92.

- Munir, M. (2015). The use of multimedia learning resource sharing (MLRS) in developing sharing knowledge at school. *international Journal of Multimedia and engineering*. 10(9). 61-68.  
<https://doi.org/10.14257/ijmue.2015.10.9.07>
- Prihartanti, D. D., & Pradhanawati, A. (2020). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Siomay Dan Batagor Si Boss Semarang/46/adbis/2020 (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science).
- Purwati, D., & Suhirman, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti-Imajinatif untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 166-174.
- Runtiko, A. G. (2020). Makna Komunikasi di Balik Makanan Tradisional. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 16(1).
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Setiawan, Asqina Mawadati Nur, Andayani Andayani, and Kundharu Saddhono. 2017. "The Use of Writing Learning Media for Bipa Students To Understand Local Culture." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 18 (1):66  
<https://doi.org/10.24036/komposisi.v18i1.773>
- Setyawan, A. A., & Wahyuni, P. (2019). Pengembangan modul ajar berbasis multimedia pada mata kuliah statistika pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 12(1), 94-102.
- Suher, R., and Panji Hermoyo. 2017. "Pengembangan Materi Ajar BIPA Melalui Budaya Lokal Jawa Timur." *Elementary School Education Journal* 1 (1): 48–56.
- Susani, R. G. (2020). Penerapan dan evaluasi pendekatan berbasis teks dalam pembelajaran BIPA di Hanoi, Vietnam. *Jurnal Indonesian Language for Foreign Speakers (JBIPA)*, 2(2), 60-69.  
<https://doi.org/10.26499/jbipa.v2i2.2845>
- Tara Dewi, D. (2022). *Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 6(1).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1966>
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Tricahyono, D. (2022). *Pengembangan peta digital Candi Hindu-Buddha dengan pendekatan konstruktivisme untuk*

*meningkatkan empati sejarah Peserta Didik MAN 2 Tulungagung* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 39-46.  
<https://doi.org/10.54082/jupin.39>